

FENOMENA KEBAHASAAN ALQURAN (Kajian Proses Morfologis dalam Alquran Surah *al-Baqarah*)

Umum B. Karyanto
STAIN Pekalongan
umumbudi@ymail.com

Abstract: This study aimed to describe morphological aspects of the Arabic language contained in the Qur'an Sura al-Baqarah. They are (1) affixation which includes a prefix, an infix, a suffix, a konfiks, and a transfiks, (2) reduplication, (3) composition, (4) internal modification, (5) shortening, and (6) morphophonemic. This study aims to obtain a clear description of the changes in the shape, type, meaning, and the number of morphologically due process. The study of Arabic morphology in the Qur'an Surah al-Baqarah is the result of a review of the 286 (two hundred and eighty-six verses) which involves several processes language events. *First*, the process of transformation of the word, i.e, from the base to derivative and the change of word class, i.e, from verb to noun or from noun to verb. For example from morpheme **فَلَح** /falah-a/ to morpheme **مَفْلَح** /mu-flih/. Morpheme **فَلَح** /falah-a/ is a verb, while the morpheme **مَفْلَح** /mu-flih/ is a noun. Then, the change from noun to verb. For example morpheme **وَرَق** /waraq-un/ 'leaf' to be morpheme **أَوْرَق** /auraq-un/ 'leaf'. Morpheme **وَرَق** /waraq-un/ is a noun, while the morpheme **أَوْرَق** /auraq-un/ is a verb. *Second*, the process of change from intransitive verbs into transitive verbs, for example, from morphemes **خَرَج** /kharaj-a/ 'out' (intransitive verb) to **أَخْرَج** /a-khraj-a/ 'eject' (transitive verb). *Third*, the process involves morphological types / gender of the persona/actor in a sentence, eg verbs **كَتَب** /katab-a/ 'he (the man, singularis) (has) written' must undergo a morphological process **كَتَبَتْ** /katab-at / 'her (female, singularis) (has) written' for the subject berkongruensi feminine type. *Fourth*, the changes in terms of numbers, for example, from morphemes **أَمْر** / amr-un / 'issue' to be **أُمُور** /umur-un / 'issues'. Thus, it can be concluded that the Arabic morphological processes involve some processes of change, the change in shape, type, meaning, and the category of number.

Kata Kunci: fenomena linguistik, morfologi, surat al-Baqarah

A. Pendahuluan

Kajian morfologi bahasa Arab yang dibahas dalam penelitian ini merupakan kajian linguistik yang sebenarnya sudah banyak dikaji oleh para peneliti. Akan tetapi, pada umumnya mereka hanya membahas

sebagian dari kajian morfologi, yakni ada yang hanya membahas morfologi verba bahasa Arab, morfologi nomina bahasa Arab, dan ada juga yang hanya membahas proses afiksasi dalam bahasa Arab. Penelitian ini akan membahas secara komprehensif tentang morfologi bahasa Arab yang terkandung di dalam Alquran. Dalam hal ini hanya dibahas pada surah *al-Baqarah*. Dipilihnya surah *al-Baqarah* ini karena surah ini merupakan surah terpanjang dan memiliki histori yang menarik tentang bani Israil.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek-aspek morfologi bahasa Arab yang terkandung dalam Alquran surah *al-Baqarah*. Aspek yang dikaji antara lain (1) afiksasi yang meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, transfiks, (2) reduplikasi, (3) komposisi, (4) modifikasi internal, (5) pemendekan, dan (6) morfofonemik. Dari kajian ini bertujuan agar diperoleh gambaran jelas tentang perubahan bentuk, jenis, makna, dan jumlah dari akibat proses morfologis.

Morfologi merupakan salah satu dari tataran ilmu linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk serta klasifikasi kata. Di dalam bahasa Arab kajian dari morfologi ini disebut dengan */taṣrif/* yaitu perubahan satu bentuk kata menjadi bermacam-macam bentukan untuk mendapatkan makna yang berbeda, dan tanpa ada perubahan tersebut makna yang berbeda itu tidak akan diperoleh (Alwasilah, 1993:110).

Kajian morfologi bahasa Arab dalam Alquran surah *al-Baqarah* ini merupakan hasil kajian terhadap 286 (dua ratus delapan puluh enam ayat). Dari 286 ayat yang ada dalam surah *al-Baqarah* tersebut direduksi ayat-ayat yang mengalami proses morfologis. Dari hasil reduksi yang dilakukan, ditemukan sejumlah 285 ayat yang mengalami proses morfologis, yakni dari ayat ke-2 sampai dengan 286. Sementara itu, ayat pertama tidak mengalami proses morfologis. Dari hasil kajian ditemukan data, antara lain ada 454 prefiks, 332 infiks, 946 sufiks, 634 konfiks, 121 modifikasi internal, 678 morfofonemik yang terdiri atas 241 *alif lam syamsiyyah* dan 437 *alif lam qamariyyah*, serta 40 komposisi. Sementara itu, kasus reduplikasi dan pemendekan tidak ditemukan dalam surah *al-Baqarah*.

Kajian morfologi dalam penelitian ini melibatkan beberapa proses kejadian bahasa. *Pertama*, proses perubahan bentuk kata, yakni dari kata dasar menjadi kata jadian serta perubahan kelas kata, yakni dari verba ke nomina atau sebaliknya. Misalnya dari morfem **فَلَح** /falah-a/ ke morfem **مَفْلَح** /mu-flih/. Morfem **فَلَح** /falah-a/ adalah verba, sedangkan morfem **مَفْلَح** /mu-flih/ adalah nomina. Kemudian, perubahan dari

nomina ke verba. Misalnya dari morfem ورق /waraq-un/ ‘daun’ menjadi أ ورق /auraq-un/ ‘berdaun’. Morfem ورق /waraq-un/ adalah nomina, sedangkan morfem أ ورق /auraq-un/ adalah verba. *Kedua*, proses perubahan dari verba intransitif menjadi verba transitif, misalnya dari morfem خ ر ج /kharaj-a/ ‘keluar’ (verba intransitif) menjadi أ خ ر ج /akhraj-a/ ‘mengeluarkan’ (verba transitif). *Ketiga*, proses morfologis melibatkan jenis/gender dari persona/pelaku dalam sebuah kalimat, misalnya verba ك ت ب /katab-a/ ‘dia (laki-laki, singularis) (telah) menulis’ harus mengalami proses morfologi menjadi ك ت ب ت /katab-at/ ‘dia (perempuan, singularis) (telah) menulis’ karena berkongruensi dengan subjek yang berjenis feminin. *Keempat*, perubahan kategori jumlah, misalnya dari morfem أ م ر /amr-un/ ‘persoalan’ menjadi أ م و ر /umūr-un/ ‘persoalan-persoalan’. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses morfologis dalam bahasa Arab melibatkan beberapa proses perubahan, yaitu perubahan bentuk, jenis, makna, dan kategori jumlah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Adapun langkah-langkahnya meliputi (a) pengumpulan satuan, yaitu mengumpulkan dan menginventarisasi data-data. Data yang dikumpulkan berupa ayat-ayat AlQuran dalam surah *al-Baqarah* yang di dalamnya terdapat kasus morfologis (b) kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data morfologis menurut jenisnya, yaitu morfologi verba dan morfologi nomina (c) penafsiran data, yaitu menganalisis dan menafsirkan perilaku morfologis verbal dan nominal yang terdapat dalam surah *al-Baqarah*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena yang tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel. Strategi ini dipergunakan untuk mengkaji permasalahan morfologi bahasa Arab dalam AlQuran surah *al-Baqarah*.

Sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif, yaitu semua kata yang mengalami proses morfologis dalam AlQuran surah *al-Baqarah*.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak catat, dan teknik analisis data/isi. Teknik simak dan catat berkenaan dengan tahap pengumpulan data di mana data-data yang sudah dikumpulkan kemudiah direduksi dan setelah direduksi baru disajikan. Oleh karena itu, dalam hal ini akan dilakukan dua tahap, yaitu tahap pengumpulan data dan analisis data.

B. Hasil Penelitian

Kajian morfologi bahasa Arab dalam Alquran surah *al-Baqarah* ini merupakan hasil kajian terhadap 286 (dua ratus delapan puluh enam ayat). Dari 286 ayat yang ada dalam surah *al-Baqarah* tersebut akan direduksi ayat-ayat yang mengalami proses morfologis. Dari hasil reduksi yang dilakukan, ditemukan sejumlah 285 ayat yang mengalami proses morfologis, yakni dari ayat ke-2 sampai dengan 286. Sementara itu, ayat pertama tidak mengalami proses morfologis. Dari hasil kajian ditemukan data, antara lain ada 454 prefiks, 332 infiks, 946 sufiks, 634 konfiks, 121 modifikasi internal, 678 morfofonemik yang terdiri atas 241 *alif lam syamsiyyah* dan 437 *alif lam qamariyyah*, serta 40 komposisi. Sementara itu, kasus reduplikasi dan pemendekan tidak ditemukan dalam surah *al-Baqarah*.

1. Karakteristik morfologi yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah*

Morfologi verba yang terdapat dalam surah *al-Baqarah* bisa diklasifikasikan ke dalam morfologi verba dan nomina. Morfologi verba dalam surah *al-Baqarah* lebih mendominasi kuantifikasinya daripada morfologi nomina. Pembahasan morfologi ini meliputi proses 1. afiksasi yang terdiri atas a. prefiks, b. infiks, c. sufiks, d. konfiks, e. transfiks; 2. reduplikasi; 3. komposisi; 4. modifikasi internal; 5. pemendekan; dan 6. morfofonemik.

a. Afiksasi dalam surah *al-Baqarah*

Afiksasi dalam bahasa Arab terdiri atas prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan transfiks. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas hal tersebut dengan tujuan agar diperoleh gambaran tentang proses afiksasi bahasa Arab dalam Alquran surah *al-Baqarah*. Pembahasan ini diharapkan bisa memperjelas kajian penelitian ini.

1) Prefiks

Prefiks yang terdapat dalam surah *al-Baqarah*, antara lain ada prefiks yang membentuk nomina (*isim*) dan ada juga yang membentuk verba (*fi'il*). Prefiks yang membentuk *isim*

a) Prefiks pembentuk isim

Dalam surah *al-Baqarah*, hanya ditemukan prefiks /mim/ (م) yang berfungsi membentuk nomina dalam kedudukannya sebagai objek (اسم المفعول). Sementara itu, prefiks /mim/ (م) yang membentuk nomina dalam kedudukannya sebagai adverbial tempat (اسم المكان) dan adverbial

waktu (اسم الزمان), tidak ditemukan. Adapun sebagian contohnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Prefiks mim (م)

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---------------------------------------|----------------|
| 1 | 5 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾ | الْمُفْلِحُونَ |

Nomina pada tabel 1, yaitu مُفْلِحُونَ dibentuk dari verba dasar فَحَّحَ yang diimbuhi prefiks م dan sufiks ون. Nomina مفلحون pada kalimat tersebut apabila diganti dengan verba dasarnya, yaitu فَحَّحَ /falaha-a/, makna kalimatnya tidak dapat dipahami, sebab keduanya memiliki titik perbedaan, yaitu bentuk فَحَّحَ /falaha-a/ merupakan verba, sedangkan مفلحون /mu-flih-ūna/ merupakan nomina di mana verba biasanya berfungsi sebagai predikat, sedangkan nomina مفلحون /mu-flih-ūna/ berfungsi sebagai objek. Jadi, adanya tambahan huruf م /mim/ pada verba فَحَّحَ /falaha-a/ menjadi nomina مفلح /mu-flih/ berfungsi untuk mengubah verba menjadi nomina dan mengubah kedudukan dari posisi predikat menjadi objek.

b) Prefiks yang membentuk verba (fi'il)

Prefiks pembentuk fi'il yang terdapat dalam surah al-Baqarah, antara lain terdapat dalam verba perfektif (فعل المضارع), imperfektif (فعل الماضي), dan imperatif (الأمر فعل).

(1) Verba Perfektif

Prefiks yang terdapat dalam verba perfektif bahasa Arab antara lain (1) prefiks أ (alif), prefiks است, dan prefiks إن. Dalam surah al-Baqarah juga ditemukan ketiga prefiks tersebut. Sebagian contoh dari ketiga prefiks itu sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

(a) Tabel 2. Prefik أ (alif)

| No | Bunyi Ayat | Keterangan |
|----|--|-------------------------|
| 1 | وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ﴿٢٢﴾ | وَأَنْزَلَ ، فَأَخْرَجَ |

Verba أَنْزَلَ /a-nzala/ (menurunkan) dan أَخْرَجَ /a-khraj-a/ (mengeluarkan/menghasilkan) pada ayat ke-22 adalah verba tsulāsi mazīd yang mengikuti binyan أَفْعَلُ /a-fal-a/. Verba tersebut mendapat tambahan huruf أ /alif/ jusif di awal verba yang menunjukkan bahwa

pelaku adalah persona ketiga laki-laki singularis. Verba dasarnya adalah نَزَلَ /nazal-a/ (turun) dan خَرَجَ /kharaj-a/ (keluar).

Verba أَنْزَلَ /a-nzal-a/ dan أَخْرَجَ /a-khraj-a/ pada kalimat tersebut apabila diganti dengan verba dasarnya, yaitu نَزَلَ /nazal-a/ dan خَرَجَ /kharaj-a/, maka kalimatnya tidak dapat dipahami maknanya. Sebab walaupun kedua verba tersebut adalah transitif, tetapi ada titik perbedaannya, yaitu verba نَزَلَ /nazal-a/ dan خَرَجَ /kharaj-a/ adalah transitif pada satu objek, sedangkan أَنْزَلَ /a-nzal-a/ dan أَخْرَجَ /a-khraj-a/ adalah transitif pada dua objek. Jadi, adanya tambahan *hamzatul-qat'i* pada verba أَنْزَلَ /a-nzal-a/ dan أَخْرَجَ /a-khraj-a/ menjadi نَزَلَ /nazal-a/ dan خَرَجَ /kharaj-a/ berfungsi untuk mentransitifkan verba transitif pada satu objek menjadi transitif pada dua objek.

(b) Tabel 3. Prefiks است

| No | Bunyi Ayat | Keterangan |
|----|---|-------------|
| 1 | فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ | اسْتَمْسَكَ |

256 ﴿٢٥٦﴾

Verba perfektif yang terdapat pada tabel di atas mengikuti binyan استفعل /i-staf'al-a/ dibentuk dengan cara menambah همزة الوصل /hamzatu al-wasli/ dan prefiks /st/. Salah satu contoh yang diambil adalah verba استمسك /ista-msak-a/ (berpegang teguh) pada contoh kalimat kelima adalah verba derivasionbal trikonsonan yang mengikuti binyan استفعل /ista-f'al-a/.

Verba استمسك /ista-msak-a/ pada kalimat di atas apabila disubstitusi dengan verba dasarnya, yaitu مسك /masak-a/ (memegang), maknanya masih dapat dipahami karena kedua verba tersebut adalah intransitif dan memiliki makna yang sama. Jadi adanya tambahan همزة الوصل /hamzatu al-wasli/, س /sīn/, dan ت /tā/, yaitu dari verba مسك /masak-a/ menjadi استمسك /ista-msak-a/ tidak mengubah fungsi dan makna dari kedua verba tersebut.

(c) Tabel 3. Prefiks إن

| No | Bunyi Ayat | Keterangan |
|----|---|------------------|
| 1 | فَأَنْفَجَرْتُمْ مِنْهُ أَثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ﴿٦٠﴾ | فَأَنْفَجَرْتُمْ |

Verba perfektif yang terdapat pada tabel 3 mengikuti binyan انفعل /in-fa'al-a/. Binyan انفعل /in-fa'al-a/ dibentuk dengan cara menambah

همزة الوصل /hamzatu al-wasli/ dan ن /nūn/ di awal verba. Verba انفجرت /in-fajar-at/ (menjadi memancar, terpancarlah) pada kalimat pertama adalah verba *sulāsi mazīd* yang mengikuti binyan انفعال /i-nfa'al-a/. Verba di atas mengikuti binyan انفعال /in-fa'al-a/ yang memiliki makna لمطوعة فعل /limutāwa'ah fa'al-a/ untuk menerangkan hasil pekerjaan verba yang mengikuti binyan انفعال /in-fa'al-a/. Verba انفجرت /in-fajar-at/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba dasarnya, yaitu فجر /fajar-a/, maknanya masih dapat dipahami karena kedua verba tersebut adalah intransitif dan memiliki makna yang sama. Jadi, adanya tambahan همزة الوصل /hamzatu al-wasli/ dan ن /nūn/ di awal verba, yaitu dari فجر /fajar-a/ menjadi انفجرت /in-fajar-at/ tidak mengubah fungsi maupun makna dari verba tersebut.

b) Verba Imperfektif (فعل المضارع)

(1) Tabel 4. Prefik يـ

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|-------------|
| 1 | وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ | يُنْفِقُونَ |

Verba pada tabel 4 mengikuti binyan فعل /fa'al-a/, yaitu verba dasar yang diimbuhi prefiks ي /ya/. Verba tersebut mendapat tambahan huruf ي /ya/ di awal verba. Verba ينفقون /yu-nfiq-ūna/ memiliki bentuk dasar نفق /nafaq-a/. Verba di atas mengikuti binyan فعل /fa'al-a/. Verba ينفقون /yu-nfiq-ūna/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba dasarnya, yaitu نفق /nafaq-a/, maknanya masih dapat dipahami karena kedua verba tersebut adalah intransitif dan memiliki makna yang sama. Jadi, adanya tambahan huruf ي /ya/ di awal verba, yaitu dari نفق /nafaq-a/ menjadi ينفقون /yu-nfiq-ūna/ tidak mengubah fungsi maupun makna dari verba tersebut.

(2) Tabel 5. Prefik تـ

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|-------------|
| 1 | فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾ | تَعْلَمُونَ |

Verba pada tabel 5 mengikuti binyan فَعَلَ, yaitu verba dasar yang diimbuhi prefiks تـ di awal verba. Verba عَلِمَ (mengetahui) memiliki bentuk imperfektif يَعْلَمُ (mengetahui), merupakan verba intransitif, aktif, dan reguler. Verba di atas mengikuti binyan فَعَلَ. Verba تَعْلَمُونَ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba dasarnya, yaitu عَلِمَ,

maknanya masih dapat dipahami karena kedua verba tersebut adalah intransitif dan memiliki makna yang sama. Jadi, adanya tambahan huruf **ي** di awal verba, yaitu dari **يُنْفِقُونَ** menjadi **يُنْفِقُ** tidak mengubah fungsi maupun makna dari verba tersebut.

(3) Tabel 6. Prefiks ن

| No | Bunyi Ayat | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | وَحْنٌ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ | نُسَبِّحُ |

Verba imperfektif yang terdapat pada tabel 6 mengikuti binyan **فَعَلَ**. Binyan ini dibentuk dengan jalan menambah tanda **syaddah** (geminasi) atau dengan cara menambah huruf yang sama pada K2. Verba **نُسَبِّحُ** (bertasbih) dan **نُقَدِّسُ** pada kalimat pertama adalah verba *sulāsi mazid* yang mengikuti binyan **فَعَلَ** yang dalam hal ini memiliki makna **لِلدَّلَالَةِ عَلَى التَّكْثِيرِ** (untuk menyatakan banyaknya frekuensi tindakan). Verba **نُسَبِّحُ** dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba dasarnya, yaitu **سَبَّحَ**, maknanya masih dapat dipahami karena kedua verba tersebut adalah intransitif dan memiliki makna yang sama. Jadi, adanya tambahan huruf **ن** di awal verba tidak mengubah fungsi maupun makna dari verba tersebut.

a) Verba Imperatif

(1) Tabel 8. Prefiks ا

| No | Bunyi Ayat | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | فَاتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ ﴿٢٣﴾ | وَادْعُوا |

Verba pada tabel 8 mengikuti binyan **فَعَلَ**, yaitu verba dasar yang diimbuhi prefiks **ا**. Verba tersebut mendapat tambahan *hamzatu al-qat'i* atau *hamzatu al-wasli* di awal verba. Verba imperatif **ادْعُوا** dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba dasarnya, yaitu **دَعَا**, maknanya masih dapat dipahami karena kedua verba tersebut adalah intransitif dan memiliki makna yang sama. Jadi, adanya tambahan huruf *alif* di awal

verba, yaitu dari دَعَا menjadi اُدْعُوا tidak mengubah fungsi maupun makna dari verba tersebut.

2) Tabel 9. Prefiks اسْتَدَّ

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|---------------|
| 1 | ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا | اسْتَغْفِرُوا |

199 ﴿١٩٩﴾ اللَّهُ

Verba pada tabel 9 mengikuti binyan اسْتَفْعَلَ. Binyan ini dibentuk dengan cara menambah *hamzatu al-wasl, sin*, dan *tā* di awal verba. Verba ini mempunyai fungsi antara lain لِطَلْبِ الْفِعْلِ (untuk meminta pekerjaan). Verba imperatif اسْتَغْفِرُوا (mohon ampunilah), dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba dasarnya, yaitu غَفَرَ, maknanya tidak dapat dipahami karena keduanya memiliki sisi perbedaan, yakni verba غَفَرَ, adalah verba intransitif, sedangkan verba imperatif اسْتَغْفِرُوا merupakan verba transitif. Jadi, adanya tambahan *hamzatu al-wasl, sin*, dan *tā* di awal verba, yaitu dari غَفَرَ menjadi verba imperatif اسْتَغْفِرُوا mengubah fungsi maupun makna dari verba tersebut.

(2) Tabel 10. Prefiks ت

| No | Bunyi Ayat | Keterangan |
|----|--|---------------|
| 1 | وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ | لَا تَقْرَبَا |

35 ﴿٣٥﴾

Verba pada tabel 10 mengikuti binyan فَعَّلَ, lalu ditambah *lamu an-nahyi* dan *tā* di awal verba. Verba ini mempunyai fungsi antara lain لِانْهَاءِ الْفِعْلِ (untuk melarang suatu perbuatan). Verba قَرَّبَ (mendekati) memiliki bentuk imperatif (verba larangan) لَاتَقْرَبْ (jangan mendekati), merupakan verba transitif, aktif, dan reguler. Verba imperatif لَاتَقْرَبْ (jangan mendekat), dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba dasarnya, yaitu قَرَّبَ, maknanya tidak dapat dipahami karena keduanya memiliki sisi perbedaan, yakni verba قَرَّبَ adalah verba intransitif, sedangkan verba imperatif لَاتَقْرَبْ merupakan verba transitif. Jadi, adanya tambahan *lamu an-nahyi* dan *tā* di awal verba, yaitu dari قَرَّبَ

menjadi verba imperatif لِتَقْرَبَ mengubah fungsi dan makna dari verba itu.

2) Infiks (زيادة)

Infiks pembentuk isim yang terdapat dalam bahasa Arab ada dua macam, yaitu infiks yang membentuk *isim* dan infiks yang membentuk *fi'il*.

a) Infiks pembentuk *isim*

Infiks pembentuk isim ada dua macam, yaitu infiks *alif* dan infiks *waw*. Infiks *alif* membentuk *ism al-fā'il* dan *ism al-ālat*, sedangkan *waw* membentuk *ism al-maf'ul*. Sementara itu, infiks pembentuk *isim* yang terdapat dalam surah *al-Baqarah* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

(1) Tabel 11. Infiks أُ

| No | Bunyi Ayat | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٦١﴾ | الْكِتَابُ |

Nomina pada tabel 11, yaitu nomina كِتَابٌ dibentuk dari verba dasar كَتَبَ yang diimbui infiks *alif*. Nomina كتاب pada kalimat tersebut apabila diganti dengan verba dasarnya, yaitu كتب, kalimatnya tidak dapat dipahami maknanya. Sebab keduanya memiliki titik perbedaan, yaitu bentuk كتب merupakan verba, sedangkan كتاب merupakan nomina di mana verba biasanya berfungsi sebagai predikat, sedangkan nomina كتاب berfungsi sebagai subjek (*mubtada*). Jadi, adanya sisipan huruf *alif* pada verba كتب, menjadi nomina كتاب berfungsi untuk mengubah verba menjadi nomina dan mengubah kedudukan dari posisi predikat menjadi subjek.

(2) Tabel 12. Infiks و

| No | Bunyi Ayat | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ | قُلُوبٌ |
| | أَبْصَرِهِمْ غِشْوَةً ﴿٧٧﴾ | |


Nomina pada tabel 12 yakni قلوب (hati) adalah kategori jumlah pluralis (tidak beraturan-insani). Nomina tersebut dibentuk dengan proses morfologis berupa modifikasi internal. Nomina قلوب yang berpola /K1uK2uK3/ merupakan modifikasi internal dari bentuk singularis

قلوب yang berpola /K1aK2K3un/. Nomina pada tabel 11, yaitu قلوب dibentuk dari verba dasar قَلَبَ yang diimbui infiks و. Nomina قلوب pada kalimat tersebut apabila diganti dengan verba dasarnya, yaitu قَلَبَ kalimatnya tidak dapat dipahami maknanya, sebab keduanya memiliki titik perbedaan, yaitu bentuk قَلَبَ merupakan verba yang berfungsi sebagai predikat, sedangkan nomina قُلُوبٌ merupakan nomina yang berfungsi sebagai subjek atau objek. Jadi, adanya sisipan huruf و pada verba قلب menjadi nomina قلوب berfungsi untuk mengubah verba menjadi nomina dan mengubah kedudukan dari posisi predikat menjadi subjek atau objek.

b) Infiks pembentuk *fi'il*

Infiks pembentuk *fi'il* yang terdapat dalam bahasa Arab terdiri atas dua macam, yaitu infiks *ta* (ت) dan infiks *alif* (أ). Proses infiksasi ini langsung melekat pada ketiga bentuk verba, yaitu verba perfektif, imperfektif, dan imperatif. Infiks dalam bahasa Arab tidak bisa diparsialisasikan ke dalam tiga verba tersebut sebagaimana proses afiksasi lain yang bisa diparsialkan. Sementara itu, sufiks *ta* dan *alif* yang terdapat dalam surah *al-Baqarah* dapat dilihat pada bagan berikut.

Tabel 13. Infiks ت dan ل

| No | Bunyi Ayat | Keterangan |
|----|---|--------------|
| 1 | 286  لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ | اِكْتَسَبَتْ |

Verba pada tabel 13 binyan اِفْعَل. Binyan ini dibentuk dengan cara menyisipkan *hamzatu al-wasli* di awal verba, dan huruf *tā* di antara *K1* dan *K2*. Dalam kasus ini, verba ini memiliki fungsi *li ziyadati al-mubalagati fi al-ma'nā* (untuk menyatakan makna sangat). Verba اِكْتَسَبَ (benar-benar mencari nafkah) memiliki bentuk dasar verba كَسَبَ (mencari nafkah). Verba اِكْتَسَبَ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba dasarnya, yaitu verba كَسَبَ, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni verba كَسَبَ dan verba اِكْتَسَبَ sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya sisipan *hamzatu al-wasli* di awal verba, dan huruf *tā* di antara *K1* dan *K2*, yaitu dari verba كَسَبَ menjadi verba اِكْتَسَبَ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

3) Sufiks


Dalam bahasa Arab proses sufiksasi dapat digolongkan menjadi dua, yakni sufiks yang membentuk isim dan sufiks yang membentuk *fi'il*.

Agar bisa memperoleh deskripsi yang mendetail proses sufiksasi akan dibahas secara terpisah, yakni pembahasan pertama mengenai sufiks yang membentuk *isim* dan kedua mengenai sufiks yang membentuk *fi'il*.

a) Sufiks yang membentuk *isim*


Sufiks pembentuk *isim* yang terdapat dalam bahasa Arab terdiri atas (a) sufiks *āni* (ان) atau *aini* (عين) untuk dualis maskulin atau feminin, (b) sufiks *ūna* (ؤن) atau *ina* (عين) untuk pluralis maskulin, dan (c) sufiks *āt* (ات) untuk pluralis feminin.

(1) Tabel 14. Sufiks ان / عين

| No | Bunyi Ayat | Keterangan |
|----|--|-------------|
| 1 | رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ 128  | مُسْلِمِينَ |

Nomina pada tabel 14, yaitu nomina مُسْلِمِينَ memiliki bentuk singularis مُسْلِمٌ. Nomina dibentuk dari verba dasar سَلِمَ yang diimbui sufiks *aini* (عين). Apabila nomina مسلمين (dua orang Islam) diganti dengan verba dasarnya, yaitu dasar سَلِمَ, kalimatnya tidak dapat dipahami maknanya sebab keduanya memiliki titik perbedaan, yaitu bentuk dasar سلم adalah verba, sedangkan مسلمين merupakan nomina di mana verba سلم biasanya berfungsi sebagai predikat, sedangkan nomina مسلمين berfungsi sebagai objek. Jadi, adanya sufiks *aini* (عين) pada verba سلم menjadi nomina مسلمين berfungsi untuk mengubah verba menjadi nomina dan mengubah kedudukan dari posisi predikat menjadi objek.

(2) Tabel 15. Sufiks اؤن / عين

| No | Bunyi Ayat | Keterangan |
|----|---|---------------|
| 1 | وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ 8  | بِمُؤْمِنِينَ |

Nomina pada tabel 15, yaitu nomina مؤمنين /mu-'min-ina/ memiliki bentuk singularis مؤمن /mu-'min. Nomina ini dibentuk dari verba dasar أمن /amin-a/ yang diimbui sufiks *ina* /ina/. Nomina مؤمنين /mu-'min-ina/ 'orang-orang mukmin' pada kalimat tersebut apabila

diganti dengan verba dasarnya, yaitu *أمن* /amin-a/, kalimatnya tidak dapat dipahami maknanya sebab keduanya memiliki titik perbedaan, yaitu bentuk dasar *أمن* /amin-a/, adalah verba, sedangkan *مؤمنين* /mu-‘min-ina/ merupakan nomina di mana verba *أمن* /amin-a/, biasanya berfungsi sebagai predikat, sedangkan nomina *مؤمنين* /mu-‘min-ina/ berfungsi sebagai objek. Jadi, adanya sufiks *عين* /ina/ pada verba *أمن* /amin-a/, menjadi nomina *مؤمنين* /mu-‘min-ina/ berfungsi untuk mengubah verba menjadi nomina dan mengubah kedudukan dari posisi predikat menjadi objek.

(3) Tabel 16. Sufiks *تات*

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | <p>أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ</p> <p style="text-align: center;">19 ﴿١٩﴾</p> | ظَلَمَات |

Nomina pada tabel 16 nomor 1, yaitu nomina *صالحات* /sālih-āt/ memiliki bentuk singularis *صالحة* /sālih-ah/. Nomina ini dibentuk dari verba dasar *صلح* /saluh-a/ yang diimbuih sufiks *ات* /-āt/. Nomina *صالحات* /sālih-āt/ ‘perempuan-perempuan salih’ pada kalimat tersebut apabila diganti dengan verba dasarnya, yaitu *صلح* /saluh-a/, kalimatnya tidak dapat dipahami maknanya sebab keduanya memiliki titik perbedaan, yaitu bentuk dasar *صلح* /saluh-a/ adalah verba, sedangkan nomina *صالحات* /sālih-āt/ merupakan nomina di mana verba *صلح* /saluh-a/, biasanya berfungsi sebagai predikat, sedangkan nomina *صالحات* /sālih-āt/ berfungsi sebagai objek. Jadi, adanya sufiks *عين* /ina/ pada verba /saluh-a/, menjadi nomina *صالحات* /sālih-āt/ berfungsi untuk mengubah verba menjadi nomina dan mengubah kedudukan dari posisi predikat menjadi objek.

b) Sufiks pembentuk *f’i’l*

Sufiks pada verba (*f’i’l*) bisa dilihat pada verba berikut. Proses sufiksasi atau pengimbuhan di akhir verba dalam bahasa Arab terdapat pada (a) verba perfektif, (b) verba imperfektif, dan (c) verba imperatif.

1) Verba perfektif

(a) Tabel 17. Sufiks لـ

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ﴿٣٦﴾ | كَانَا |

Verba pada tabel 17 mengikuti binyan فعلا /fa'al-ā/. Binyan ini dibentuk dengan cara membubuhi hamzatu al-wasli di akhir verba. Verba كانا /kān-ā/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba dasarnya, yaitu verba كان/kān-a/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba transitif. Jadi, adanya imbuhan hamzatu al-wasli di akhir verba, yaitu dari verba كان /kān-a/ menjadi verba كانا /kān-ā/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(b) Tabel 18. Sufiks وا

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ | كَفَرُوا |

Verba pada tabel 18 mengikuti binyan فعلا /fa'al-ū/. Binyan ini dibentuk dengan cara membubuhi sufiks وا /ū/ di akhir verba. Verba كفروا /kafar-ū/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba dasarnya, yaitu verba كفر /kafar-a/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya imbuhan hamzatu al-wasli di akhir verba, yaitu dari verba كفر /kafar-a/ menjadi verba كفروا /kafar-ū/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(c) Tabel 19. Sufiks ت

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ ﴿١٧﴾ | أَضَاءَتْ |

Verba perfektif yang terdapat pada tabel 19 mengikuti binyan أفعل /a-fal-a/. Binyan ini dibentuk dengan cara membubuhi sufiks ت /-at/ di akhir verba. Sufiks ت /-at/ pada verba أضاءت /adā'-at/

mengidentifikasi bahwa bahwa verba itu adalah *muannas* dengan bentuk muzakkar أضاء /adā'-a/. Verba أضاءت /adā'-at/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba أضاء / adā'-a/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya sufiks ت /-at/ di akhir verba, yaitu dari verba verba أضاء / adā'-a/ menjadi أضاءت/adā'-at/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(d) Sufiks تَأ /atā/

Sufiks تَأ /atā/ pada verba perfektif yang mengindikasikan bahwa pelaku verba itu adalah persona ketiga, perempuan, dualis, tidak ditemukan dalam Alquran surah *al-Baqarah*.

(e) Tabel 20. Sufiks نَ

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|-------------|
| 1 | فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرَحوهُنَّ | فَبَلَّغْنَ |
| | 231 ﴿٢٣١﴾ بِمَعْرُوفٍ | |

Verba perfektif yang terdapat pada tabel 20 mengikuti binyan فعل /fa'al-a/. Pada kasus ini, binyan فعل /fa'al-a/. dibentuk dengan cara membubuhi sufiks ن /-na/ di akhir verba. Verba بلغن /balag-na/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba بلغ /balag-a/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya sufiks ن/-na/ di akhir verba, yaitu dari verba بلغ /balag-a/, menjadi verba بلغن /balag-na/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(f) Tabel 21. Sufiks تَ /ta/

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | 286 ﴿٢٨٦﴾ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ | حَمَلْتَهُ |

Verba perfektif yang terdapat pada tabel 21 mengikuti binyan فعل /fa'al-a/. Pada kasus ini, binyan فعل /fa'al-a/. dibentuk dengan cara membubuhi sufiks ت /-ta/ di akhir verba. Verba حملت /hamal-ta/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba حمل /hamal-a/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan,

yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya ت/-ta/ di akhir verba, yaitu dari *verba* حمل /hamal-a/, menjadi verba حملت /hamal-ta/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(g) Sufiks **تُمَا**

Sufiks **تُمَا** /tumā/ pada verba perfektif yang mengindikasikan pelaku verba adalah persona kedua laki-laki dualis, tidak ditemukan dalam Alquran surah *al-Baqarah*.

(h) Tabel 22. Sufiks **تُمْ**

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|---------------|
| 1 | وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ | أَتَّخَذْتُمْ |
| | مِن بَعْدِهِ ۗ | |

Verba perfektif yang terdapat pada tabel 22 mengikuti binyan افتعل/i-fta'al-a/. Pada kasus ini, binyan افتعل/i-fta'al-a/ mendapatkan imbuhan sufiks تم /-tum/ di akhir verba. *Verba* اتَّخَذْتُمْ /ittakhaz-tum/ 'kamu (telah) menjadikan/mengambil' memiliki bentuk dasar *verba* أَخَذَ /akhaz-a/. 'mengambil' yang merupakan verba transitif, aktif, dan reguler. Verba اتَّخَذْتُمْ /ittakhaz-tum/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba اتَّخَذَ /itt-akhaz-a/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba transitif. Jadi, adanya sufiks تم /-tum/ di akhir verba, yaitu dari verba اتَّخَذَ /itt-akhaz-a/ menjadi verba اتَّخَذْتُمْ /ittakhaz-tum/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(i) Sufiks **تِ**

Sufiks **تِ** /ti/ dalam verba perfektif untuk persona kedua perempuan singularis tidak ditemukan dalam Alquran surah *al-Baqarah*.

(j) Sufiks **تُمَا** /tumā/

Sufiks **تُمَا** /tumā/ dalam verba perfektif untuk persona kedua, perempuan dualis juga tidak ditemukan dalam surah *al-Baqarah*.

(k) Sufiks **تُنَّ** /tunna/

Sufiks **تُنَّ** /tunna/ dalam verba perfektif untuk persona kedua perempuan pluralis juga tidak ditemukan dalam surah *al-Baqarah*.

(l) Tabel 23. Sufiks ت /tu/

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|--------------|
| 1 | 40 ﴿لَا إِلٰهَ إِلَّا اَللّٰهُ اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ لَا تَاْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّ لَا نَوْمٌ لَّهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَّ مَا فِي الْاَرْضِ اَلَّذِيْ يَشَآءُ وَّ لَا يَسْتَاْذِرُ مِنْهُ شَيْْءٌ اَلَّذِيْ يَتَّبِعُ مَا يَشَآءُ اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ﴾ | - اَنْعَمْتُ |

Verba perfektif yang terdapat pada tabel 23 mengikuti binyan *أفعل/a-f'al-a/*. Pada kasus ini, binyan *أفعل/a-f'al-a/* mendapatkan imbuhan sufiks *ت/-tu/* di akhir verba. Verba *أنعمت/a-n'am-tu/* dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba *أنعم /a-n'am-a/* maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba transitif. Jadi, adanya sufiks *ت/-tu/* di akhir verba, yaitu dari verba *أنعم /a-n'am-a/* menjadi verba *أنعمت /a-n'am-tu/* tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(m) Tabel 24. Sufiks نا /nā/

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | ﴿وَاِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهٖ مِمَّا نَزَّلْنَا﴾ | نَزَّلْنَا |

23 ﴿لَا يَلْمِزُكَ اَللّٰهُ شَيْْئًا وَّ لَا يَلْمِزُكَ اَلَّذِيْنَ اٰتٰكَ مِنْ نَّعْمِهٖ اَلَّذِيْنَ يَلْمِزُكَ اَلَّذِيْنَ اٰتٰكَ مِنْ نَّعْمِهٖ﴾

Verba perfektif yang terdapat pada tabel 23 nomor 1 mengikuti binyan *أفعل /a-f'al-a/*. Pada kasus ini, binyan *أفعل/a-f'al-a/* mendapatkan imbuhan sufiks *ت/-tu/* di akhir verba. Verba *أنعمت/a-n'am-tu/* dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba *أنعم /a-n'am-a/* maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba transitif. Jadi, adanya sufiks *ت/-tu/* di akhir verba, yaitu dari verba *أنعم /a-n'am-a/* menjadi verba *أنعمت /a-n'am-tu/* tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

2) Tabel 25. Verba imperfektif

(a) Sufiks ان /āni/

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|--------------|
| 1 | ﴿وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ اَحَدٍ حَتٰى يَقُوْلَا اِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ﴾ | يُعَلِّمَانِ |

102 ﴿لَا يَلْمِزُكَ اَللّٰهُ شَيْْئًا وَّ لَا يَلْمِزُكَ اَلَّذِيْنَ اٰتٰكَ مِنْ نَّعْمِهٖ اَلَّذِيْنَ يَلْمِزُكَ اَلَّذِيْنَ اٰتٰكَ مِنْ نَّعْمِهٖ﴾

Verba imperfektif yang terdapat pada tabel 25 mengikuti binyan *فَعَّلَ*/fa'al-a/ dengan verba imperfektif *يُفَعِّلُ*/yu-fa'il-u/. Pada kasus ini, binyan *فَعَّلَ* /fa'al-a/ mendapatkan imbuhan sufiks *ان* /-āni/ di akhir verba. Verba *يُعَلِّمَانِ* /yu-allim-āni/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba *يُعَلِّمُ* /yu-allim-u/ maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba transitif. Jadi, adanya sufiks *ان* /-āni/ di akhir verba, yaitu dari verba *يُعَلِّمُ* /yu-allim-u/ menjadi verba *يُعَلِّمَانِ* /yu-allim-āni/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(b) Tabel 26. Sufiks *ون* /ūna/

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ | |

Verba imperfektif yang terdapat pada tabel 26 mengikuti binyan *فَعَّلَ* /fa'al-a/ dengan verba imperfektif *يَفْعُلُ* /ya-ful-u/. Pada kasus ini, binyan *فَعَّلَ* /fa'al-a/ mendapatkan imbuhan sufiks *ون* /-ūni/ di akhir verba. Verba *يُؤْمِنُونَ* /yu-'min-ūna/.dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba *يُؤْمِنُ* /yu-'min-u/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya sufiks *ون* /-ūna/ di akhir verba, yaitu dari verba *يُؤْمِنُ* /yu-'min-u/ menjadi verba *يُؤْمِنُونَ* /yu-'min-ūna/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(c) Tabel 27. Sufiks *ن* /na/

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ | |

Verba imperfektif yang terdapat pada tabel 27 mengikuti binyan *فَعَّلَ*/fa'al-a/ dengan verba imperfektif *يَفْعُلُ* /ya-ful-u/. Pada kasus ini, binyan *فَعَّلَ* /fa'al-a/ mendapatkan imbuhan sufiks *ن* /-na// di akhir verba. Verba *يَتَرَبَّصْنَ* /yata-rabas-na/.dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba *يَتَرَبَّصُ* /yata-rabas-a/, maknanya dapat

dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya sufiks ن /-na/ di akhir verba, yaitu dari verba يترصب /yata-rabas-a/, menjadi verba يترصبن /yata-rabas-na/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(d) Sufiks ين /-îna/

Sufiks ين /-îna/ yang masuk dalam kategori verba imperfektif dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan.

c) Verba imperatif

Verba imperatif menunjukkan persona kedua sebagai anteseden. Verba imperatif dalam bahasa Arab terdiri atas dua macam, yakni verba perintah (فعل الأمر) dan verba larangan (فعل النهي). Sufiks-sufiks tersebut adalah: /-ø/ ‘kamu (lk.singularis)’, /-ā / ‘kamu (lk./pr. dualis)’, /-ū/ ‘kamu (lk. pluralis)’, /-î/ ‘kamu (pr. singularis)’, dan ن /-na/ ‘kamu (pr. pluralis)’. Pada verba imperatif ini antesedennya adalah persona kedua, singularis, dan maskulin/feminin.

(a) Verba Perintah

(1) Tabel 28. Sufiks ل /-ā/

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | وَقُلْنَا يَتَّادِمُ أَسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا | كُلَا |

35 ﴿٣٥﴾

Verba imperatif yang terdapat pada tabel 28 mengikuti binyan فعل/fa'al-a/ dengan verba imperfektif يفعل /ya-f'ul-u/. Pada kasus ini, binyan فعل /fa'al-a/ mendapatkan imbuhan sufiks ل /-ā/ di akhir verba. Verba كُلا/kul- ā/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba كل /kul-ø/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya sufiks ل /-ā/ di akhir verba, yaitu dari verba كل /kul-ø/ menjadi verba كُلا/kul- ā/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(2) Tabel 29. Sufiks وا /-û/

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامِنُوا | ءَامِنُوا |

13 ﴿١٣﴾

Verba imperatif yang terdapat pada tabel 29 nomor 1 mengikuti binyan فعل /fa'il-a/. Pada kasus ini, binyan فعل /fa'il-a/ mendapatkan imbuhan sufiks وا /-ū/ di akhir verba. Verba أمنوا /amin-ū/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba Verba أمن /amin-a/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba transitif. Jadi, adanya sufiks وا /-ū/ di akhir verba, yaitu dari verba Verba أمن /amin-a/, menjadi verba أمنوا /amin-ū/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(3) Sufiks ل /î/

Sufiks ل /î/ yang masuk dalam kategori verba imperatif untuk persona kedua singularis feminin, tidak ditemukan dalam Alquran surah *al-Baqarah*.

(4) Sufiks ن /na/

Sufiks ن /na/ yang masuk dalam kategori verba imperatif untuk persona kedua pluralis feminin dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan.

b) Verba larangan

Sufiks yang terdapat dalam verba larangan yang terkandung dalam Alquran surah *al-Baqarah* terdiri atas sufiks alif (ا) dan waw (و).

(1) Tabel 30. Sufik ا /alif/

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|-----------------|
| 1 | 35 ﴿٣٥﴾ وَلَا تَقْرَبُوا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونُوا مِنَ الظَّالِمِينَ | وَلَا تَقْرَبَا |

Verba imperatif yang terdapat pada tabel 30 mengikuti binyan فعل /fa'al-a/ dengan verba imperfektif يفعل /ya-f'ul-u/. Pada kasus ini, binyan فعل /fa'al-a/ mendapatkan imbuhan sufiks ل /-ā/ di akhir verba. Verba لا تقربا /lā ta-qrab- ā/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba imperatif لا تقربا /lā ta-qrab- o/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya sufiks ل /-ā/ di akhir verba, yaitu dari verba لا تقربا /lā ta-qrab- o/, menjadi verba لا تقربا /lā ta-qrab- ā/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(2) Tabel 31. Sufiks وا /ū/

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|----------------|
| 1 | وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ | لَا تُفْسِدُوا |

11 ﴿١١﴾ مُصَلِحُونَ

Verba imperatif yang terdapat pada tabel 31 mengikuti binyan فعل/fa'al-a/. Pada kasus ini, binyan فعل/fa'al-a/ mendapatkan imbuhan sufiks وا /-ū/ di akhir verba. Verba لا تفسدوا/la tufsid-ū/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba لا تفسد /la tufsid-ō/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya sufiks وا /-ū/ di akhir verba, yaitu dari verba لا تفسد /la tufsid-ō/, menjadi verba لا تفسدوا/la tufsid-ū/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(3) Sufiks ي /î/

Sufiks ي /î/ yang masuk dalam kategori verba larangan untuk persona kedua singularis feminin dalam Alquran surah al-Baqarah tidak ditemukan.

c. Konfiks

Dalam bahasa Arab, proses konfiks dapat dikelompokkan ke dalam (1) kelompok konfiks yang membentuk isim dan kelompok konfiks yang membentuk fi'il.

1) Konfiks yang membentuk isim

Konfiks mim + ani (Prefiks م + sufiks ان) yang membentuk adverbial tempat (إسم المكان) dan Konfiks mim + ani (Prefiks م + sufiks ان) yang membentuk adverbial waktu (إسم الزمان) dalam Alquran surah al-Baqarah tidak ditemukan. Konfiks yang ditemukan di dalam Alquran surah al-Baqarah adalah konfiks /mim + ūna/ (Prefiks م + sufiks ون) atau konfiks /mim + îna/ (Prefiks م + sufiks ين) yang membentuk isim maf'ul (إسم المفعول)

Tabel 32. Konfiks yang membentuk isim

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|---------------|
| 1 | وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ | بِمُؤْمِنِينَ |

8 ﴿٨﴾ بِمُؤْمِنِينَ

Nomina pada tabel 32, yaitu nomina مؤمنين /mu-‘min-ina/ memiliki bentuk singularis مؤمن /mu-‘min. Nomina مؤمنين /mu-‘min-ina/ ‘orang-orang mukmin’ pada kalimat tersebut apabila diganti dengan verba dasarnya, yaitu أمن /amin-a/, kalimatnya tidak dapat dipahami maknanya sebab keduanya memiliki titik perbedaan, yaitu bentuk dasar أمن /amin-a/, adalah verba, sedangkan مؤمنين /mu-‘min-ina/ merupakan nomina di mana verba أمن /amin-a/, biasanya berfungsi sebagai predikat, sedangkan nomina مؤمنين /mu-‘min-ina/ berfungsi sebagai objek. Jadi, adanya sufiks عين /ina/ pada verba أمن /amin-a/, menjadi nomina مؤمنين /mu-‘min-ina/ berfungsi untuk mengubah verba menjadi nomina dan mengubah kedudukan dari posisi predikat menjadi objek.

2) Konfiks yang membentuk *fi’il*

Konfiks dalam bahasa Arab yang membentuk *fi’il* dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu verba imperfektif dan imperatif. Verba imperatif dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu امر فعل dan النهي فعل. Sementara itu, konfiks yang membentuk *fi’il* yang terdapat dalam surah al-Baqarah dapat dilihat pada tabel berikut yang akan dibahas satu per satu sesuai dengan landasan teori.

(a) Tabel 33. Konfiks ya + āni (Prefiks يـ + sufiks ان)

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|--------------|
| 1 | وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا | يُعَلِّمَانِ |

102 ﴿١٢﴾ تَكْفُرًا

Verba imperfektif yang terdapat pada tabel 33 mengikuti binyan فعل /fa’al-a/ dengan verba imperfektif يُفَعِّلُ ./ya-fal-u/. Pada kasus ini, binyan فعل /fa’al-a/ mendapatkan imbuhan konfiks ya + āni (Prefiks يـ + sufiks ان) di awal dan akhir verba. Verba يُعَلِّمَانِ /yu-allim-āni/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba يُعَلِّمُ /yu-allim-u/ maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba transitif. Jadi, adanya sufiks ان /-āni/ di akhir verba, yaitu dari verba يُعَلِّمُ /yu-allim-u/ menjadi verba يُعَلِّمَانِ /yu-allim-āni/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(b) Tabel 34. Konfiks ya + ūna (Prefiks يـ + sufiks ونون)

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|-------------|
| 1 | الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ | يُؤْمِنُونَ |

Verba imperfektif yang terdapat pada tabel 34 mengikuti binyan *فعل/fa'il-a/*. Pada kasus ini, binyan *فعل/fa'il-a/* mendapatkan imbuhan **konfiks ya + ūna** (prefiks يـ + sufiks ونون) di awal dan akhir verba. Verba *يؤمنون /yu-'min-ūna/* dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba *يؤمن /yu-'min-u/*, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya **konfiks ya + ūna** (prefiks يـ + sufiks ونون) di awal dan akhir verba, yaitu dari verba *يؤمن /yu-'min-u/* menjadi verba *يؤمنون /yu-'min-ūna/* tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(c) Konfiks ta + āni (Prefiks تـ + sufiks ان)

Konfiks ta + āni (Prefiks تـ + sufiks ان) yang masuk dalam kategori verba imperfektif untuk persona ketiga dualis feminin yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan.

(d) Tabel 35. Konfiks ya + na (Prefiks يـ + sufiks نون)

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|---------------|
| 1 | وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ | يَتَرَبَّصْنَ |

Verba imperfektif yang terdapat pada tabel 35 mengikuti binyan *تفعل/ta-fa'al-a/*. Pada kasus ini, binyan *تفعل/ta-fa'al-a/* mendapatkan imbuhan konfiks ya + na (prefiks يـ + sufiks نون) di awal dan akhir verba. Verba *يتربصن /yata-rabas-na/* dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba *يتربص /yata-rabbasu/*, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba transitif. Jadi, adanya konfiks ya + na (prefiks يـ + sufiks نون) di awal dan akhir verba, yaitu dari verba *يتربص /yata-rabbasu/* menjadi *يتربصن /yata-rabas-na/* tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(e) Konfiks ta + āni (Prefiks ت + sufiks ان)

Konfiks ta + āni (Prefiks ت + sufiks ان) yang masuk dalam kategori verba imperfektif untuk persona kedua dualis maskulin/feminin yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan.

(f) Tabel 36. Konfiks ta + ūna (Prefiks ت + sufiks ون)

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|------------------|---------------|
| 1 | 22 ﴿تَعْلَمُونَ﴾ | ﴿تَعْلَمُونَ﴾ |

Verba imperfektif yang terdapat pada tabel 36 nomor 2 mengikuti binyan فعل /fa'al-a/. Pada kasus ini, binyan فعل /fa'al-a/ mendapatkan imbuhan konfiks ta + ūna (prefiks ت + sufiks ون) di awal dan akhir verba. Verba تعلمون /ta-'lam-ūna/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba تعلم /ta-'lam-u/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya konfiks ta + ūna (prefiks ت + sufiks ون) di awal dan akhir verba, yaitu dari verba تعلم /ta-'lam-u/ menjadi verba تعلمون /ta-'lam-ūna/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(g) Konfiks ta + ina (prefiks ت + sufiks ين)

Konfiks ta + ina (prefiks ت + sufiks ين) yang masuk dalam kategori verba imperfektif untuk persona kedua singularis feminin yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan.

(h) Konfiks ta + āni (Prefiks ت + sufiks ان)

Konfiks ta + āni (prefiks ت + sufiks ان) yang masuk dalam kategori verba imperfektif untuk persona kedua dualis feminin yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan.

(i) Konfiks ta + na (Prefiks ت + sufiks ن)

Konfiks ta + āni (prefiks ت + sufiks ن) yang masuk dalam kategori verba imperfektif untuk persona kedua pluralis feminin yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan.

b. Verba Imperatif

Verba imperatif dipakai apabila penutur ingin “menyuruh” atau melarang orang berbuat sesuatu. Verba imperatif dalam bahasa Arab terdiri atas dua macam, yakni verba perintah dan verba larangan.

1) Verba perintah

(a) Konfiks i + ā (Prefiks ا + sufiks لا)

Konfiks i + ā (Prefiks ا + sufiks لا) yang masuk dalam kategori verba imperatif untuk persona kedua dualis maskulin/feminin yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan.

(b) Tabel 37. Konfiks i + ū (Prefiks ا + sufiks وا)

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ | ءَامِنُوا |

13 

Verba imperatif yang terdapat pada tabel 37 nomor 1 mengikuti binyan *فعل* /fa'il-a/. Pada kasus ini, binyan *فعل* /fa'il-a/ mendapatkan imbuhan konfiks i + ū (Prefiks ا + sufiks وا) di awal dan akhir verba. Verba *ءَامِنُوا* / āmin-ū/ dalam kalimat tersebut apabila disubstitusikan dengan verba *ءَامِنَ* /āmin-a/, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba transitif. Jadi, adanya konfiks i + ū (Prefiks ا + sufiks وا) di awal dan akhir verba, yaitu dari verba *ءَامِنَ* /āmin-a/, menjadi verba *ءَامِنُوا* / āmin-ū/ tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

(c) Konfiks i + î (Prefiks ا + sufiks يى)

Konfiks i + î (Prefiks ا + sufiks يى) yang masuk dalam kategori verba perintah untuk persona kedua singularis feminin yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan.

(d) Konfiks i + ā (Prefiks ا + sufiks لا)

Konfiks i + ā (Prefiks ا + sufiks لا) yang masuk dalam kategori verba perintah untuk persona kedua dualis feminin yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan.

(e) Konfiks i + na (Prefiks ا + sufiks ن)

Konfiks i + na (Prefiks ا + sufiks ن) yang masuk dalam kategori verba perintah untuk persona kedua pluralis feminin yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan.

2) Verba larangan

Verba larangan yang terdapat dalam surah *al-Baqarah*, antara lain bisa dilihat pada bagan berikut.

a) Tabel 38. Konfiks la-ta + ā (Prefiks لا + sufiks ا)

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|-----------------|
| 1 | وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ | وَلَا تَقْرَبَا |

35 ﴿٣٥﴾

Verba imperatif yang terdapat pada tabel 38 mengikuti binyan *فعل/fa'al-a/* dengan verba imperfektif *يفعل/ya-f'ul-u/*. Pada kasus ini, binyan *فعل/fa'al-a/* mendapatkan imbuhan konfiks la-ta + ā (Prefiks لا + sufiks ا), di awal dan akhir verba. Verba *تقربالا/lā ta-qrab- ā/* dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba imperatif *ب تقربالا/lā ta-qrab- ○/*, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya sufiks ا /-ā/ di akhir verba, yaitu dari verba *ب تقربالا/lā ta-qrab- ○/*, menjadi verba *تقربالا/lā ta-qrab- ā/* tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

b) Tabel 39. Konfiks la-ta + ū (Prefiks لا + sufiks وا)

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|----------------|
| 1 | لَا تُفْسِدُوا وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا حَرَجْنَا | لَا تُفْسِدُوا |

11 ﴿١١﴾ مُصَلِّحُونَ

Verba imperatif yang terdapat pada tabel 39 mengikuti binyan *فعل/fa'al-a/*. Pada kasus ini, binyan *فعل/fa'al-a/* mendapatkan imbuhan Konfiks la-ta + ū (prefiks لا + sufiks وا) di awal dan akhir verba. Verba *تفسدوا/la tufsid-ū/* dalam kalimat tersebut apabila disubstitusi dengan verba *لا تفسد/la tufsid-○/*, maknanya dapat dipahami karena keduanya memiliki persamaan, yakni keduanya sama-sama verba intransitif. Jadi, adanya sufiks وا /-ū/ di akhir verba, yaitu dari verba *تفسدوا/la tufsid-○/*, menjadi verba *لا تفسدوا/la tufsid-ū/* tidak mengubah fungsi dan makna dari verba tersebut.

c) Konfiks la-ta + î (Prefiks لَاتـ + sufiks ي)

Konfiks la-ta + î (Prefiks لَاتـ + sufiks ي) yang masuk dalam kategori verba larangan untuk persona kedua singularis feminin yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* tidak ditemukan. Konfiks la-ta + na (Prefiks لَاتـ + sufiks ن) yang masuk dalam kategori verba larangan untuk persona kedua pluralis feminin yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* juga tidak ditemukan.

d. Transfiks

Proses transfiksasi bahasa Arab yang terdapat dalam surah al-Baqarah bisa dilihat pada bagan berikut.

Tabel 40. Proses transfiksasi yang terdapat dalam surah al-Baqarah

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|------------------------------|
| 1 | ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ | لِّلْمُتَّقِينَ ^ث |

Proses transfiksasi pada tabel 40 ada yang berwujud verba dan ada yang berwujud nomina. Dalam kasus ini, akar kata terbentuk oleh sejumlah konsonan, dan tidak pernah terjadi di dalam isolasi. Kemudian transfiks ditambahkan di akar kata, kadang-kadang juga dengan prefiks atau sufiks. Transfiks pada tabel 40 dibentuk oleh sejumlah vokal dan juga melibatkan operasi pada konsonan. Posisi jenis tranfiks berbeda dari transsfiks satu ke transfiks yang lain sebagian dari transfiks itu membolehkan rangkap konsonan di akar kata, sedangkan yang lain tidak. Masing-masing transfiks terjadi pada posisi tertentu di dalam akar kata. Pada tabel 40 terdapat nomina متقين /muttaqîn/ ‘orang-orang yang bertakwa’ adalah kategori jumlah pluralis (beraturan-insani). Nomina tersebut dibentuk dengan proses morfologis berupa imbuhan konfiksasi mim + îna (preiks م + sufiks ين) yang memiliki pola /K1uK2K3aK4iK5/. Pada pola ini posisi jenis transiks berwujud rangkap knsonan.

e. Komposisi

Komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun yang terikat sehingga terbentuk sebuah leksikal yang baru dan makna yang baru. Dalam bahasa Indonesia seperti *rumah sakit*, *tangan kanan*, *lintah darat* dll. Dalam bahasa Inggris seperti *blackboard* dll. Dalam bahasa Arab juga banyak ditemukan, seperti: بيت الله ; حجر السود ; بيت اللحم ; الكلام أجير , dan lain-lain. Bentuk komposisi — yang salah satunya adalah kata majemuk — dalam

bahasa Arab disebut dengan الجملة الإضافية. Sementara itu **idiom** dalam bahasa Arab disebut dengan المصطلحات

Tabel 41. Komposisi dalam surah al-Baqarah

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | غَيْبَ السَّمَوَاتِ - قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ | |
| | وَالْأَرْضِ ﴿٣٣﴾ | |

Komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun yang terikat sehingga terbentuk sebuah leksikal yang baru dan makna yang baru. Bentuk komposisi — yang salah satunya adalah kata majemuk — dalam bahasa Arab disebut dengan الجملة الإضافية. Pada tabel 41 terdapat kata majemuk غيب السماوات /*ga'ib as-samāwāt-i*/. Kedua morfem dasar ini digabungkan sehingga menjadi sebuah komposisi. Kedua morfem ini berasal dari morfem غيب /*ga'ib-un*/ dan السماوات /*as-samāwāt-u*/. Pada saat terjadi penggabungan, posisi morfem pertama harus dalam bentuk *nakirah* (*indefinite*), sedangkan pada morfem kedua harus selalu dalam bentuk *makrifat* (*definite*) dan posisi gramatikalnya berkasus genitif (*majrūr*). Hal ini berlaku untuk semua komposisi dalam bahasa Arab.

f. Modifikasi Internal (*Internal Change*)

Bahasa Arab biasanya selalu menggunakan modifikasi internal, karena bahasa Arab tidak bisa dibaca tanpa dibantu dengan vokal-vokal (الحركات). Misalnya morfem tetap *n-s-r* (نصر) tidak akan bisa dibaca tanpa diberi vokal, misalnya /-a-a-a/ atau /-u-i-a/ sehingga terbentuklah kata: نصر /*nasara*/ atau نصر /*nusira*/, dst.

Tabel 42. Modifikasi Internal dalam surah al-Baqarah

| No | Bunyi ayat | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | قُلُوبِهِمْ خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى | |
| | أَبْصَرِهِمْ غَشَوَةٌ ﴿٧﴾ | |

Nomina pada tabel 42 di atas قلوب /*qulūb-un*/ 'hati' adalah kategori jumlah pluralis (takberaturan-insani). Nomina tersebut dibentuk dengan proses morfologis berupa modifikasi internal. Nomina قلوب /*qulūb-un*/ yang berpola /*K1uK2uK3*/ merupakan modifikasi internal dari bentuk singularis قلب /*qalb-un*/ yang berpola

Dalam bahasa Arab, proses morfofonemik kemungkinan besar hanya bisa dikiaskan kepada prefiks { ال } yang kemudian dibedakan menjadi { ال قمرية } dan { ال شمسية }. Perubahan { ال } yang terjadi di sini hanya dalam pengucapan, bukan dalam tulisan, tidak seperti halnya yang terjadi dalam bahasa Indonesia yang melibatkan keduanya (tulisan dan bacaan). Pada tabel 43 terlihat bahwa data yang memiliki partikel atau prefiks { ال } terbaca dengan jelas. Berbeda hal dengan data yang tertera di tabel 44 di mana partikel atau prefiks { ال } tidak terbaca atau dileburkan dengan konsonan yang ada pada huruf pertama atau huruf di awal kata.

D. Simpulan

Berdasarkan latar belakang dan gambaran tentang semua unsur dan prosedur yang terlibat dalam proses morfologis yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah*, serta sistematika yang melatarbelakangi penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Karakteristik morfologi yang terdapat dalam Alquran surah *al-Baqarah* dalam kajian ini, sebagai salah satu kajian morfologi melibatkan adanya kongruensi. Kongruensi dalam suatu konstruksi (klausa atau frasa) dimarkahi munculnya kategori sekunder yang sama pada masing-masing konstituen. Misalnya kongruensi jumlah jumlah dualis dan jenis maskulin, seperti pada kalusa الولدان /al-walad-āni/ dan يذهبان /ya-zhab-āni/ ‘Kedua anak laki-laki itu pergi’ dan kongruensi jumlah pluralis dan jenis feminin pada النساء يذهبن /an-nisā’u ya-zhab-na / ‘perempuan-perempuan itu pergi’. Sufiks /-āni/ pada verba /ya-zhab-āni/, menunjukkan infleksi dualis, sedangkan sufiks /-na/ pada verba /ya-zhab-na/ menunjukkan infleksi pluralis.
2. Karakteristik morfologi verba bahasa Arab dalam kajian ini melibatkan adanya perubahan makna dan perubahan fungsi verba, yaitu dari verba transitif menjadi intransitif atau sebaliknya dan dari transitif satu objek menjadi transitif dua objek. Misalnya (a) verba نسيب /nu-sabbih-u/ ‘senantiasa bertasbih’ dan نقس /nu-qaddis-u/ ‘senantiasa menyucikan’ (data tabel 6 nomor 1) berasal dari verba dasar سبح /sabah-a/ ‘bertasbih’ dan قدس /qadas-a/ ‘suci’. Data ini mengalami proses derivasi antara verba dasar dan verba derivasional maknanya sudah berbeda, artinya bahwa verba derivasional mengalami perubahan makna. Verba mengalami proses derivasi

yaitu mendapat tanda geminasi (syaddah) pada K2 sehingga menjadi نَسَبِح/nu-sabbih-u/ 'senantiasa bertasbih' dan نَقْدَس/nu-qaddis-u/ 'menyucikan'. Verba dasar سَبِح /sabah-a/ 'bertasbih' dan قَدَس /qadas-a/ 'suci' adalah intransitif, sedangkan verba morfologis menjadi نَسَبِح/nu-sabbih-u/ 'senantiasa bertasbih' dan نَقْدَس/nu-qaddis-u/ 'menyucikan'. adalah transitif;

3. Proses infleksi verba bahasa Arab berkaitan dengan kategori jumlah, yaitu dari jumlah singularis menjadi dualis atau pluralis, yaitu (a) jumlah singularis ditandai dengan munculnya sufiks /-a/ untuk P3, M dan sufiks /-at/ untuk P3, F pada verba perfektif. Sufiks /-u/ pada verba imperfektif indikatif, dan tanda tanda jusif /-ø/ pada verba imperfektif jusif dan verba imperatif; (b) jumlah dualis ditandai dengan munculnya sufiks /-ā/ untuk P3, M/F pada verba perfektif, verba imperfektif subjungtif, imperfektif jusif, dan verba imperatif, sedangkan pada verba imperfektif indikatif, ditandai dengan munculnya sufiks /āni/; (c) jumlah pluralis ditandai dengan munculnya sufiks /-ū/ untuk P3, M dan sufiks /-na/ P3, F pada verba perfektif, sufiks /-ūna/ untuk P3, M dan sufiks /-na/ untuk P3, F pada verba imperfektif indikatif, sufiks /-ū/ untuk P3, M dan sufiks /-na/ untuk P3, F pada verba imperatif, verba imperfektif subjungtif, verba imperfektif jusif, dan verba imperatif.

Rekomendasi

Berlandaskan hasil analisis pada penelitian ini, diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Kajian tentang linguistik Arab masih jarang dilakukan, khususnya di Program Studi Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, dan juga di Perguruan Tinggi Agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (UIN, IAIN, STAIN, PTAI Swasta) sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan ada gairah dalam penelitian di bidang linguistik, khususnya linguistik Arab, baik dalam bidang morfologi, fonologi, sintaksis, maupun semantiknya.
2. Bahasa Arab sebagai bahasa internasional mempunyai peranan yang penting bagi hubungan antarbangsa di dunia, sehingga bahasa Arab sangat layak untuk diteliti demi perkembangan dan kemajuan khasanah ilmu keislaman.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan bahasa dan sastra, khususnya dalam bidang morfologi dan menimbulkan daya kritis pembaca dan para pakar linguistik untuk mengkritik dan memberi saran demi lebih sempurnanya penelitian ini.
4. Karena penelitian tentang Morfologi Bahasa Arab dalam Alquran Surah Al-Baqarah masih banyak kekurangan, baik dalam penulisan lambang dan istilah maupun metode analisis yang digunakan. Oleh karena itu, bagi para peneliti bahasa yang akan mengkaji masalah yang serupa, diharapkan penelitian ini bermanfaat dan membantu sebagai salah satu bahan acuan demi penelitian yang lebih baik dan sempurna.

E . Daftar Pustaka

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Wasilah. 1983. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angfkasa.
- Aronoff, Mark. 1981. *Word Formation in Generative Grammer-Second Printing*. Cambridge Massachusetts. London: The MIT Press.
- Edi Subroto, D. 1996. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Fatimah Djajasudarma. 1993. *Metode Linguistik; Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Gulāyīni, Syeikh Mustafa. 2000. *Jami'ud-Durusi Al-'Arabiiyyah-Juz Al-Anwal Was-Sani Was-Salis*. Edisi Revisi. Beirut: Al-Maktabah Al-'Asriyyah.
- Hasan, Muhammad Nur, et al. 1979. *Syarbu Syafiyati Al-Ibnu Al-Hajib*. Beirut: Dar al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tabapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutopo, H. B. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Surakarta: UNS Press.
- Wehr, Hans. 1971. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. London: Otto Harrasso Witz.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam Jurnal Penelitian Keislaman ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987, sebagai berikut:

A. Konsonan

| Huruf Arab | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------------------|----------------------------|
| ا | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | b | be |
| ت | t | te |
| ث | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | j | je |
| ح | h | h (dengan titik di bawah) |
| خ | kh | Ka dan ha |
| د | d | de |
| ذ | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | r | er |
| ز | z | zet |
| س | s | es |
| ش | sy | es dan ye |
| ص | s | es (dengan titik di bawah) |
| ض | d | de (dengan titik di bawah) |

| Huruf Arab | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|-------------|-----------------------------|
| ط | t | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ' | koma terbalik (di atas) |
| غ | g | ge |
| ف | f | ef |
| ق | q | ki |
| ك | k | ka |
| ل | l | el |
| م | m | em |
| ن | n | en |
| و | w | we |
| ه | h | ha |
| ء | ' | apostrof |
| ي | y | ya |

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

| Tanda Vokal Arab | Tanda Vokal Latin | Keterangan |
|------------------|-------------------|---------------|
| — | a | <i>fathah</i> |
| — | i | <i>kasrah</i> |
| — | u | <i>dammah</i> |

2. Vokal Rangkap

| Tanda Vokal Arab | Tanda Vokal Latin | Keterangan |
|------------------|-------------------|------------|
| اي | ai | a dan i |
| او | au | a dan u |

3. Vokal Panjang

| Tanda Vokal Arab | Tanda Vokal Latin | Keterangan |
|------------------|-------------------|-----------------------|
| اَ | â | a dengan topi di atas |
| اِ | î | i dengan topi di atas |
| اُ | û | u dengan topi di atas |

C. Tasyîd (geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* atau *Tasyîd* tersebut, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan subah tanda (ˆ).

Contoh: - *rabbânâ* bukan *rabanâ* dan *al-birr* bukan *al-bir*

D. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf *syamsiyah*" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: *asy-syamsu* bukan *al-syamsu* dan *ar-rajulu* bukan *al-rajulu*.

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf *qamariyah*" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempangh

Contoh: *al-qamar* dan *al-jalâl*

E. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh: mar'atun *jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh: Fâtimah

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhiri kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /' /.

Contoh: *umirtu* dan *Syai'un*